

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara tropis dengan gugusan kepulauan yang menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang ada di dunia. Selain itu, Indonesia memiliki potensi kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang tinggi untuk dijadikan daerah tujuan pariwisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi pariwisata tersebut jika dikembangkan dengan tepat dapat menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang besar.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Salah satu prinsip terselenggaranya kepariwisataan adalah memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas. Berdasarkan prinsip tersebut, sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang berpotensi sebagai sumber perekonomian untuk dikembangkan (Arjana, 2015:6).

Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang cerah dikemudian hari. Salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi wisata yang menjanjikan adalah Taman Laut 17 Pulau Riung. Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung terletak di kecamatan Riung, sebelah utara wilayah Kabupaten Ngada. Jarak dari Bajawa ibu

kota Kabupaten Ngada: 75 Km, dapat di tempuh selama 2 jam dengan kendaraan umum maupun pribadi. Kawasan taman laut tersebut sebagian wilayahnya terletak di daratan pulau Flores serta sebagiannya di perairan teluk Riung dengan tebaran pulau-pulau yang sangat indah.

Keindahan Taman Laut 17 Pulau Riung terletak di bagian wisata bawah lautnya yang memiliki beberapa jenis karang yang keras dan lembut, dan ada juga ikan hias berwarna-warni yang unik dan mawar laut indah yang dapat dilihat dengan mata telanjang tanpa harus menggunakan property alat bantu (kacamata selam). Semua keindahan bawah laut tersebut dapat dinikmati dengan mata telanjang dari atas perahu pada saat laut dalam keadaan tenang di pagi hari sekitar pukul 05.00- 06.00, bila wisatawan ingin menikmati keindahan bawah laut secara langsung, maka dapat memanfaatkan peralatan *diving*.

Kawasan Laut di Kecamatan Riung pada awalnya ditunjuk sebagai Cagar Alam dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 427/Kpts-II/1987 tanggal 28 Desember 1987 dengan luasan 11.900 hektar. Kawasan ini selanjutnya ditunjuk kembali menjadi dua kawasan dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 589/Kpts-II/1996 tanggal 16 September 1996 menjadi Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau seluas 9.900 hektar dan Cagar Alam Riung seluas 2.000 hektar.

Wilayah Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau secara administrasi termasuk ke dalam kecamatan Riung Kabupaten Ngada yang meliputi 6 desa pesisir, yaitu: Desa Lengkosambi, Tadho, Latung, Sambinasi, Lengkosambi Timur dan Lengkosambi Barat dan 2 kelurahan, yaitu Benteng Tengah dan

Nangamese. Secara astronomis terletak pada $08^{\circ} - 09^{\circ}$ LS dan $121^{\circ}45' - 121^{\circ}50'$ BT, dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut: Bagian utara berbatasan dengan Laut Flores, Bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan So'a. Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Manggarai, Bagian Timur Berbatasan dengan Kabupaten Nagekeo.

Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau memiliki tipe ekosistem pesisir dan ekosistem daratan pulau-pulau kecil yang ada di dalamnya. Pada ekosistem pesisir memiliki tiga (3) ekosistem utama perairan, yaitu mangrove, terumbu karang dan lamun, sedangkan pada wilayah daratan merupakan ekosistem savana dan hutan tropika kering. Tipe ekosistem yang beragam tersebut menyebabkan Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau memiliki keragaman spesies satwa yang dilindungi baik di darat maupun di laut.

Di kawasan ini juga terdapat 17 pulau unik, yang dihuni khusus oleh milyaran kelelawar, berbagai jenis ular dan monyet serta pasirnya yang putih bersih. Pulau-pulau itu antara lain adalah pulau Pata, Bangko, Rutong, Bampa, Sua, Telu, Mborong, Kolong, Ontoloe, Sui, Wire, Meja, Wawi, Batu, Taor, Laingjawa, Wingkureo. Pulau-pulau tersebut letaknya berdekatan satu sama lain sehingga dapat dilihat dengan berkeliling menggunakan motor laut selama kurang lebih dua setengah jam. Di wilayah darat kawasan ini juga terdapat Kadal Raksasa langka yang biasanya disebut Mbou oleh masyarakat setempat, atau biasanya disebut juga Mbou Riung. Mbou Riung ini sama jenisnya dengan Varanus Komodoensis di Pulau Komodo, hanya warnanya lebih menarik. Sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung. Di tempat wisata ini

juga terdapat beberapa hotel, restoran dan cafe serta motor laut dan peralatan *diving* yang telah disediakan bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan taman laut 17 pulau Riung. .

Sarana prasarana wisata yang terdapat di Taman Wisata Alam 17 Pulau antara lain, satu unit pos jaga dan satu kapal patrol. Papan informasi/pengumuman juga masih kurang hanya berupa papan larangan dan himbauan untuk tidak berburu dan menebang pohon dengan kondisi yang tidak terlalu baik dan ada yang roboh bahkan sudah tidak dapat dibaca lagi. Sejauh ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Wisata Alam 17 pulau masih sangat kurang. Adanya kebijakan pemerintah seperti pengembangan objek pariwisata unggulan melalui Anggaran Dan Pendapatan Belanja Daerah sangat membantu dalam meningkatkan potensi dari taman laut tersebut, misalnya : Pembangunan Tempat Parkir di Dermaga Wisata Nangamese, Pembangunan Tempat Parkir di Obyek Wisata Pantai Watulajar, Pembangunan Gazebo di Dermaga Nangamese, Pembangunan Gazebo di Obyek Wisata Pantai Watulajar.

Melalui program yang telah pemerintah tetapkan ada sebagian besar program yang belum terlaksana sehingga pembangunan tidak ada kemajuan dan wisatawan yang berkunjung juga masih sedikit karena belum ada pembangunan yang belum menarik.

Program-program di atas merupakan program yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam, sedangkan pemerintah daerah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada) hanya mengintervensi sebagian untuk mendukung pariwisata tersebut.

Table 1.1

Data pengunjung Taman Laut 17 Pulau Riung Tahun 2015 – 2019

No	Tahun	Jenis wisatawan	Jumlah
1	2015	Wisman	2.729
		Wisnus	4.942
		Jumlah	7.671
2	2016	Wisman	2.551
		Wisnus	5.314
		Jumlah	7.865
3	2017	Wisman	3.060
		Wisnus	5.362
		Jumlah	8.422
3	2018	Wisman	3.216
		Wisnus	4.907
		Jumlah	8.123
4	2019	Wisman	5.975
		Wisnus	6.795
		Jumlah	12.670

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai Pengembangan dan pelestarian pariwisata, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Pengembangan Dan Pelestarian Destinasi Wisata Taman Laut 17 Pulau Riung Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Ngada”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pengembangan dan pelestarian Taman Laut 17 Pulau Riung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada.
2. Faktor- faktor apa saja yang mendukung program pengembangan dan pelestarian Taman Laut 17 Pulau Riung pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada.

1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui Implementasi Program Pengembangan dan Pelestarian Taman Laut 17 Pulau Riung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada.

- 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung program pengembangan dan pelestarian Taman Laut 17 Pulau oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada.

1.3.2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.

- b. Bagi Dinas

Sebagai bahan masukan pengembangan objek wisata taman laut 17 pulau Riung kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada.

- c. Bagi Universitas

Sebagai bahan tambahan bacaan di perpustakaan universitas, disamping itu juga sebagai bahan pengetahuan bagi setiap mahasiswa yang ingin mengetahui tentang Taman Laut 17 Pulau